

**MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBINAAN SEKOLAH
MINGGU HORONG 3 DI GKPS TARUTUNG**

**Rida Gultom¹, Lasria Marenta Pasaribu², Mikha Hutagalung³,
Roni Hotmarice Damanik⁴**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ridagultom1@gmail.com¹ lasriapasaribu036@gmail.com²

mikhapriskilahtg@gmail.com³ damanikronihotmarice@gmail.com⁴

Abstrak

Jurnal ini membahas peran Sekolah Minggu Horong 3 di GKPS Tarutung dalam pembinaan karakter anak. Melalui metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana program yang terstruktur dan interaktif membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita Alkitab, bersama dengan aktivitas kreatif seperti permainan dan diskusi kelompok, meningkatkan pemahaman anak-anak tentang prinsip-prinsip moral dan keterampilan sosial, seperti kolaborasi dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas gereja terbukti sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter. Temuan ini menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik, melibatkan semua pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui kolaborasi ini, Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas.

Kata kunci : karakter, Pembinaan sekolah minggu.

Abstract

This paper discusses the role of Sekolah Minggu Horong 3 in GKPS Tarutung in character training for children. Through qualitative case study methods and approaches, this study explores how structured and interactive programs help children internalize moral and spiritual values. The results showed that the use of Bible stories, along with creative activities such as games and group discussions, improved children's understanding of moral principles and social skills, such as collaboration and responsibility. In addition, the involvement of parents and the church community proved to be very important in creating an environment that supports character training. These findings emphasize that character education must be carried out holistically, involving all parties to achieve optimal results. Through this collaboration, the Sunday School not only functions as a place to learn religion, but also as an educational institution that plays a role in forming a generation with character and integrity.

Keywords: character, Sunday school coaching.

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter anak adalah aspek krusial dalam pendidikan yang tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga melalui aktivitas di lingkungan gereja, seperti Sekolah Minggu. Di GKPS Tarutung, khususnya di Horong 3, Sekolah Minggu berperan sebagai media untuk membina dan mengembangkan karakter anak, memberikan mereka bekal nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh.

Sekolah Minggu memberikan peluang bagi anak-anak untuk mempelajari ajaran agama dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang kisah-kisah dalam Alkitab, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya, seperti cinta, kejujuran, dan saling menghormati. Dengan pengajaran yang terstruktur, anak-anak dapat menyadari pentingnya membangun karakter yang baik sebagai dasar dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pembinaan karakter di Sekolah Minggu Horong 3 juga mencakup berbagai aktivitas kreatif dan edukatif, seperti permainan, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari. Contohnya, melalui permainan yang melibatkan kerja sama, anak-anak belajar tentang pentingnya kolaborasi dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Dukungan dari orang tua dan komunitas gereja juga sangat penting dalam proses pembinaan ini. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas Sekolah Minggu dapat memperkuat pesan-pesan moral yang diajarkan dan memfasilitasi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan karakter anak bukan hanya tanggung jawab guru Sekolah Minggu, tetapi juga melibatkan semua pihak sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menyelidiki pembinaan karakter anak di Sekolah Minggu Horong 3 di GKPS Tarutung. Fokus penelitian ini adalah pada subjek yang meliputi anak-anak peserta, pengajar, dan orang tua, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang proses pembinaan tersebut. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman pengajar serta orang tua terkait nilai-nilai yang

diajarkan kepada anak-anak, observasi partisipatif untuk mencatat interaksi yang terjadi selama kegiatan Sekolah Minggu, dan analisis dokumen mengenai kurikulum serta aktivitas yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan, serta bagaimana aktivitas kreatif dan edukatif, seperti permainan, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial, berperan dalam membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti peran dukungan orang tua dan komunitas gereja dalam proses pembinaan karakter, dengan tujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan mereka dapat memperkuat pesan-pesan moral yang diajarkan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kolaborasi semua pihak dalam mendukung perkembangan karakter anak di lingkungan gereja, serta menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan program pembinaan karakter di Sekolah Minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Sekolah Minggu dalam Pembinaan Karakter

Sekolah Minggu Horong 3 di GKPS Tarutung berfungsi sebagai salah satu pilar penting dalam pembinaan karakter anak. Melalui kurikulum yang terstruktur, anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai moral dan spiritual yang fundamental. Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif, seperti penggunaan cerita Alkitab, sangat efektif dalam membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip moral. Dalam proses ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan kisah-kisah, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi yang menghubungkan ajaran tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan cara ini, mereka dapat memahami dan menyadari pentingnya karakter yang baik dalam interaksi sosial mereka.

2. Aktivitas Kreatif dan Edukatif

Kegiatan di Sekolah Minggu lebih dari sekadar pengajaran teori; mereka juga melibatkan beragam aktivitas kreatif dan edukatif. Aktivitas seperti permainan dan diskusi kelompok memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan kerja sama tidak hanya membuat anak-anak lebih antusias, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kolaborasi dan rasa tanggung jawab. Misalnya, melalui permainan kelompok, anak-anak belajar untuk saling

mendengarkan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan sosial yang dikembangkan dalam konteks permainan ini sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

3. Dukungan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas Sekolah Minggu memiliki dampak besar pada pembinaan karakter anak. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan berusaha menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di gereja dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini tidak hanya memperkuat pesan moral yang diajarkan di Sekolah Minggu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah. Selain itu, partisipasi komunitas gereja dalam kegiatan yang melibatkan anak-anak, seperti perayaan hari besar keagamaan, turut memperkuat jejaring sosial anak-anak dan memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter anak melalui Sekolah Minggu di GKPS Tarutung tidak hanya merupakan kegiatan pendidikan agama, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam mengajarkan nilai-nilai kepada anak sangat efektif. Kegiatan kreatif yang dilakukan tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Dukungan orang tua dan komunitas gereja adalah komponen kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan karakter anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan Sekolah Minggu menciptakan konsistensi antara ajaran di gereja dan praktik yang dilakukan di rumah. Hal ini membantu anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Melalui kolaborasi antara pengajar, orang tua, dan komunitas, Sekolah Minggu Horong 3 mampu menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter anak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di Sekolah Minggu dapat memperkuat keterampilan sosial anak, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu dilakukan secara holistik, melibatkan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar tentang agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas. Sebagai rekomendasi, penting untuk terus meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kegiatan Sekolah Minggu. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, Sekolah Minggu dapat terus berkontribusi dalam pembinaan karakter anak yang berkualitas, menciptakan individu yang tidak hanya paham akan nilai-nilai agama, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, Sekolah Minggu Horong 3 di GKPS Tarutung memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas gereja, pembinaan karakter ini dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan kematangan sosial yang baik. Melalui upaya bersama, diharapkan generasi mendatang dapat menjadi pribadi yang tidak hanya mengenal nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dampak positif bagi masyarakat.





KESIMPULAN

Pembinaan karakter anak melalui Sekolah Minggu Horong 3 di GKPS Tarutung menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai platform penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Melalui pendekatan pengajaran yang interaktif, seperti penggunaan cerita Alkitab dan berbagai aktivitas kreatif, anak-anak tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti cinta, kejujuran, dan tanggung jawab. Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat krusial dalam mendukung proses pembinaan ini. Dukungan yang diberikan oleh orang tua menciptakan konsistensi antara ajaran di gereja dan praktik sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan anak secara berkelanjutan. Selain itu, partisipasi aktif dari komunitas gereja membantu memperkuat jejaring sosial anak-anak dan memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai moral. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya kolaborasi antara pengajar, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Dengan terus meningkatkan keterlibatan semua pihak dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, Sekolah Minggu dapat terus berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu memberikan dampak positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Fitriana, et al. "Pembinaan Karakter Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Melalui Page Grup Di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) Dharmapala Indralaya." *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, vol. 1, no. 2, July 2023, pp. 60–65. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.57152/batik.v1i2.775>.
- Indahsari, Kharisma Safitri Nur, and Kintoko Kintoko. "Pendampingan Dan Pembinaan Karakter Anak Sesuai Falsafah Pancasila Pada Masa Pandemi Di Dusun Brajan Kabupaten Sleman." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 7, no. 1, Mar. 2023, p. 57. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9753>.
- Nasir, St Magfirah, and Tasmin Tangngareng. "PROBLEMATIKA PEMBINAAN KARAKTER ANAK; ANALISIS KRITIS HADIS MAUDU'I." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, vol. 24, no. 1, Feb. 2022, pp. 28–46. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v24i1.27632>.
- Ra'ba, Minarianti Tandi. *PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DI GEREJA SEBAGAI PENGIKUT KRISTUS*. 8 Dec. 2021. Open Science Framework, <https://doi.org/10.31219/osf.io/zf2hs>.
- Zai, Setiaman. *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Minggu Dan Implikasinya Bagi Gereja Sungai Yordan Rajawali*. 3 June 2021. Open Science Framework, <https://doi.org/10.31219/osf.io/sk3hf>.